

**PHILOSOPHY ANALYSIS OF THE ROLE OF PASTORS AND
PARENTS IN EDUCATING CHILDREN AND YOUTH AGGARES
ON EDUCATIONAL LEVEL IN CHURCH BASED ON 22: 6 IN
GMAHK-7 JEMAAT PADASUKA CIMAH, BANDUNG**

Josua Siahaan dan Stimson B. Hutagalung

Abstract

The author examines "The role of pastors and parents in educating children and adolescents in improving education in the church" in the Padasuka congregation, Cimahi, Bandung, and the application of this verse context in the church itself.

This research was specifically addressed to the Padasuka congregation, Cimahi, Bandung. The research has 4 indicators, namely: (1) "The role of the pastor in educating children and adolescents in the church", (2) "Actions taken by parents in educating children and adolescents in the church", (3) "The concept of educating children and Youth in the Bible ", and (4)" Getting education that is in the Church ".

The researcher has a basis with four indicators to be discussed, namely: The role of the pastor in educating children and adolescents in the church. The second indicator is about actions taken by parents in educating children and adolescents in the church. The third indicator concerning the concept of educating children and adolescents in the Bible, and the fourth indicator is about obtaining education in the Church

This research is divided into two parts, namely theoretical research and field research. The results of theoretical research are the role of pastors in educating children and adolescents in the church. Actions taken by parents in educating children and adolescents in the church. The concept of educating Children and Youth in the Bible. Get education in the Church.

The results of field research conducted through questionnaires were distributed to 35 members of the Padasuka Seventh-day Adventist Church, Cimahi, Bandung, where the questionnaire contained 45 questions, resulting in a data that could be concluded that the respondents had very good views on the one to four.

The method that I use to complete this scientific work is by the method of collecting data through: the Bible, books, magazines, dictates, reflections, interviews, the internet, and other articles relating to the writing of this scientific paper.

Keywords: Roles, pastors, parents, education level, children and adolescents, concepts Bible.

Pendahuluan

Mendidik anak dengan penuh kasih saya adalah menjadi tanggung jawab orang tua sejak anak lahir hingga dewasa. Anak akan dihadapkan banyak tantangan yang dihadapi sehingga diperlukan pribadi yang tangguh dan mempunyai sikap kreatif yang tinggi agar dapat mengatasi tantangan yang semakin beragam tersebut karena manusia merupakan makhluk sosial.

Pada hakekatnya para orang tua mempunyai harapan yang besar kepada anaknya agar tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik dan bisa dibanggakan. Agar semua itu mudah terwujud hendaknya orang tua harus lebih menyadari akan peranan mereka dalam mengasuh, mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Dalam sebuah keluarga, kehadiran orang tua sangatlah besar artinya bagi perkembangan kepribadian seorang anak karena keluarga merupakan lingkungan paling utama yang nantinya akan memberikan terhadap beberapa aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosial anak. Oleh karena itu orang tua sangat berpengaruh pada tubuh kembangnya anak untuk bersikap kreatif dan berpotensi yang unggul.

Tri Budiardjo mengatakan dalam bukunya:

Anak adalah ciptaan Allah, yang dicipta menurut gambar dan rupa Allah.

Dibanding dengan janji berkat atas semua makhluk yang lain, berkat bagi manusia disampaikan dengan jelas dalam Kejadian 1:28. Berkat itu berupa perintah untuk beranakcucu dan bertambah banyak. Para ahli Perjanjian Lama, memahami kata berkat sebagai kuasa untuk bertambah dan bertumbuh. Semua yang Dia pandang sungguh amat baik, Dia cita-citakan untuk bertambah dan bertumbuh.¹

Sebagai gambar dan rupa Allah, manusia diciptakan menurut citra Allah yang merujuk kepada karakter Allah yang di berikan kepada manusia, begitu juga dengan anak-anak yang diciptakan Allah untuk menunjukkan bahwa hubungan Allah dengan makhluk ciptaan-Nya yaitu manusia atau disebut anak-anak Allah masih melakat.

Manusia yang telah diciptakan oleh Allah telah memberikan pendidikan secara langsung dalam mendidik mereka untuk memiliki sikap yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas yang akan di berikan kepada mereka bahwa Allah adalah sebagai Guru mereka. Anak-anak Allah itu di berikan juga memiliki tanggung jawab yang unik terhadap alam semesta dan yang memelihara segala ciptaan lainnya.

Tindakan harus menjaga kelestarian berbagai manfaatnya dan sekaligus memelihara alam yang menjadi saksi kehebatan penciptaNya. Allah juga tidak lupa untuk memberkati anak-anak-Nya dengan memberikan perintah untuk beranak cucu dan bertambah banyak dengan ini Allah tunjukan cita-cita yang dimiliki oleh Allah kepada ciptaan-Nya.

¹ Tri Budiardjo, *Anak-anak: Generasi Terpinggirkan?* (Yogyakarta: ANDI, 2010), 21.

Numahara Daniel Mengatakan:

Pendidikan Agama Kristen (PAK) bagi remaja di keluarga dan gereja sangat penting. Akan tetapi dalam membina mereka tidak mudah karena pada fase ini mereka banyak mengalami perubahan. Perubahan inilah yang perlu diarahkan ke arah yang positif (sesuai dengan kehendak Tuhan). Apabila pembinaan ini diabaikan bisa jadi gereja tidak memiliki generasi dan bahkan remaja akan kehilangan arah tujuan pasti.²

Dalam Pendidikan Agama Kristen keluarga dan gereja sangat penting untuk dapat membina anak-anak yang ada didalam gereja, sehingga ketika mereka mendapatkan pembinaan tersebut maka mereka merasa mengalami perubahan untuk tetap berada didalam lingkungan gereja. Jikalau saja hal ini tidak dilakukan maka mereka merasakan kegelisahan dalam diri mereka untuk tidak tetap berada di lingkungan gereja bahkan tidak memiliki arah tujuan untuk mau beribadah. Daniel Nuhamara juga Mengatakan:

Pada fase perubahan dari masa kanak-kanak menuju ke arah fase kedewasaan, merupakan fase yang menentukan masa depannya. Ada istilah “satu langkah kedepan, ribuan langkah menanti di depan”. Seperti istilah itulah yang sedang dihadapi mereka pada masa transisi mereka. Oleh sebab itu selain orang tua, gereja juga wajib ikut ambil bagian dalam mengarahkan langkah mereka untuk mencapai masa depan yang cemerlang.³

Dengan demikian masa perubahan yang dilakukan oleh anak-anak untuk menuju kepada fase kedewasaan, dengan memberikan satu langkah kedepan dimana ribuan langkah selanjutnya telah menunggu mereka untuk mendapatkan perubahan dalam diri dan karakter mereka, dan oleh sebab itu juga anak juga harus didukung dengan dorongan atau dukungan dari orang tua maupun pendeta dan juga gereja untuk mengambil bagian dalam mengarahkan langkah mereka dalam mencapai masa depan yang begitu baik.

Daniel Nuhamara juga Menambahkan: Kadangkala mereka hanya mementingkan kesenangan diri sendiri dan belum begitu mengindahkan masa depannya. Dan untuk membina mereka, maka pembina/pengajar haruslah mengetahui seluk-beluk remaja yang dibinanya. Dimana dengan mengetahui seluk-beluk mereka (psikologinya, problematiknya, apa yang diperlukan, dan lain sebagainya) akan memudahkan orang tua dan pembina remaja untuk memahami kebutuhan remaja. Sehingga melalui itu orang tua dan gereja bisa mengantisipasi dan mengarahkan mereka ke dalam rel yang sudah ditentukan oleh Tuhan dan menumbuhkan jiwa yang selalu rindu untuk beribadah dan masa depan yang cemerlang.

Sebagai orang tua yang menjadi Pembina/pengajar bahwa perlu untuk mengetahui seluk beluk kehidupan masa anak remaja mereka untuk memahami

² Nuhamara, Daniel. *PAK Remaja*. (Bandung: Jurnal Info Media. 2008), 9.

³ Ibid, 12.

kebutuhan mereka yang hanya masih mementingkan diri mereka sendiri. Maka dari itu orang tua dan juga gereja termasuk pendeta harus dapat mengantisipasi dan mengarahkan mereka ke jalur yang sudah ditentukan oleh Allah dengan datang menghadiri atau Beribadah di gereja.

Ketika titik fokus masa remaja berpikir kepada sebuah hal yang negative (kegagalan) maka dilangkah yang selanjutnya akan mendapati sebuah kegagalan selanjutnya. Tapi apabila titik fokus pikiran remaja pada hal yang positif (kesuksesan) maka akan mendapati kesuksesan karena apa yang dilakukan semuanya itu dipengaruhi oleh apa yang dipikirkan dari semua yang dialami atau yang dijalani dalam masa remaja. Masa remaja menentukan apa yang akan mereka dapatkan kedepan dalam setiap tujuan hidup mereka, jika mereka berpikir gagal maka akan menjadi gagal dan sebaliknya.

Masa remaja merupakan suatu kelangsungan hidup dari tahap-tahap kehidupan yang harus dilalui manusia. Mengingat hal tersebut di atas, maka pembentukan spiritual bagi anak remaja pun sangat penting. “Dalam hal ini orang tua harus menjadi pemimpin yang baik, yaitu pemimpin yang berada di tengah-tengah.” Oleh sebab itu peranan orang tua sangat diperlukan dalam membentuk spiritual remaja yang dimulai dari rumah untuk menyiapkan diri mereka dalam memasuki tahapan kehidupan selanjutnya.⁴

Gunarsa mengatakan:

Masa remaja memang sering kali di hubungkan dengan mitos dan stereotip mengenai penyimpangan dan ketidakwajaran. Hal ini karena pada masa remaja adalah saat dimana terjadinya perubahan-perubahan yang cepat, termasuk perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi dan sosial, dan pencapaian. Sebagaimana remaja mampu mengatasi transisi ini dengan baik, namun beberapa remaja bisa jadi mengalami penurunan pada kondisi psikis, fisiologis dan sosial.⁵ Akan tetapi perlu disadari bahwa remaja adalah sosok yang labil, mudah terombang ambing. Fisik mereka memang kelihatan dewasa, namun bila di tinjau melalui psikis, mereka belum dewasa, belum mampu bertanggung jawab.

Kebanyakan pendeta dan orangtua sudah merasa puas bila melihat para remajanya aktif pergi ke gereja atau mengikuti ibadah remaja dan kegiatan rohani lainnya bahkan melayani di dalam gereja. Namun bila semuanya itu mereka lakukan hanya secara seremonial, atau sekedar rutinitas bahkan hanya ikut-ikutan saja, maka remaja tersebut tidak akan mendapatkan apa-apa, alias kehidupan spiritualnya tidak terbentuk dengan baik dan benar.

⁴ Nuhamara, Daniel. *PAK Remaja*. (Bandung: Jurnal Info Media. 2008), 15

⁵ Gunarsa, S.D. *Psikologi Perkembangan: Anak dan Remaja*. (Jakarta: BPK Gunung Mas, 1989), 3.

Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri. Sebab jika seorang hanya mendengar firman saja dan tidak melakukannya, ia adalah seumpama seorang yang sedang mengamati mukanya yang sebenarnya di depan cermin. Baru saja ia memandang dirinya, ia sudah pergi atau ia segera lupa bagaimana rupanya. Tetapi barangsiapa meneliti hukum yang sempurna, yaitu hukum yang memerdekakan orang, dan ia bertekun di dalamnya, jadi bukan hanya mendengar untuk melakukannya, tetapi sungguh-sungguh melakukannya, ia akan berbahagia oleh perbuatannya.

Ellen G White Menuliskan:

Kita semua memerlukan suatu penuntun untuk melalui banyak kesulitan dalam kehidupan, sebagaimana seorang pelaut memerlukan seorang nahkoda ... saudara-saudara yang kekasih, kami menunjuk saudara kepada kitab suci. Karena diilhamkan oleh Allah dan di tuliskan oleh orang-orang suci. Kitab suci menunjukkan dengan jelas dan tepat sekali kewajiban pendeta dan orang tua ... Ambilah itu sebagai penasehat mu, peraturan bagi kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan manusia kita tidak akan luput dari namanya masalah atau kesulitan hidup, tetapi meskipun demikian kita tidak akan pernah ditinggalkan atau dibiarkan sendiri oleh Tuhan, malahan lewat kesulitan hidup kita dilatih bagaiman menjadi seorang yang kuat dalam menghadapi masalah dan dalam setiap ujian ada kemenangan.

Salah satu fondasi kebenaran dalam kehidupan dan kerohanian adalah Kitab suci yang berarti bahwa itu adalah firman Allah yang diilhamkan oleh Allah kepada manusia untuk di tuliskan. Dan Tujuan dari pada firman Allah ataupun Kitab Suci yang terdapat dalam kitab 2 Timotius 3:16 Mengatakan "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.

Ellen G White:

Pembangunan tabiat anak adalah pekerjaan terpenting yang pernah dipercayakan Allah kepada manusia dan tidak pernah sebelumnya begitu rajin di pelajari seperti sekarang ini.¹ Pelajaran-pelajaran yang di pelajari oleh seorang anak selama tujuh tahun pertama dalam kehidupannya adalah lebih banyak dalam menyangkut pembentukan tabiatnya daripada segala sesuatu yang telah di pelajarinya di tahun-tahun berikutnya.²

Seorang anak perlu dilatih untuk memiliki tabiat Yesus, bukan hanya Ketika dia dalam sekolah saja tapi memang Ketika dia dalam kandungan dan sampai dia dewasa. Seorang anak akan memiliki tabiat Yesus jika kehidupan dan gambaran dari tabiat Yesus yang kita ajarkan dan disamping itu juga kita harus melatih mereka bertanggungjawab dalam setiap tanggungjawab yang dipercayakan kepada mereka.

Identifikasi Masalah

1. Apakah peran pendeta yang akan dilakukan dalam mendidik anak-anak anggota gereja?
2. Apakah tindakan yang akan dilakukan orang tua dalam mendidik anak-anaknya dalam kebaktian di gereja?
3. Bagaimana konsep mendidik anak-anak dan Remaja anggota jemaat menurut Alkitab?
4. Bagaimana untuk mendapatkan tingkat pendidikan anak dan remaja dalam gereja?
5. Apakah ada batasan yang benar dalam mendidik anak anggota jemaat dalam gereja?

Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian Ini adalah

1. Menekankan bagaimana pentingnya peran pendeta dan Orang tua dalam mendidik anak-anaknya di dalam jemaat.
2. Menghimbau orang tua agar bertanggung jawab terhadap mendidik anak dan agar aktif mengadakan ibadah keluarga dan gereja.
3. Meminta setiap keluarga untuk meningkatkan kerohanian demi keutuhan dan keharmonisan keluarga.
4. Baiknya juga bagi pendeta agar melakukan suatu peran tindakan bagaimana anak anggota jemaat tetap berada di dalam gereja.

Pengertian Kata Didiklah

Bahasa Ibrani kata mendidik berasal dari kata “ ” “*chenokh*”. Ayat ini menunjukkan hubungan yang paralel, “dilukiskan sebagai seorang pengasuh yang memberi makan anak asuhannya untuk mendapatkan didikan lebih lanjut.”¹ Memberi makan disini bukanlah makanan jasmani melainkan makanan rohani. Makanan rohani ialah firman Tuhan. Paulus menggambarkan firman Tuhan itu sebagai air susu murni yang dapat memberikan pertumbuhan rohani (2 Petrus 2:2).

Penulis Amsal mengajarkan agar orang bijaksana “mendidik” (*chenokh* - melatih dengan disiplin agar anak membaktikan diri pada ...). Maksudnya adalah supaya orang bijaksana memberikan pendidikan praktis untuk mempersiapkan seorang anak menjadi seorang yang dewasa yang mampu mandiri, mengembangkan segala kemampuannya sesuai dengan yang dianugerahkan Tuhan kepadanya. “Bukan saja pendidikan praktis melainkan pendidikan rohani untuk mengenal Allah yang benar dan membaktikan diri kepada Allah.”¹ Kata “*didiklah*” ini berasal dari bahasa Yunani yang berarti mengabdikan. “Orang bijaksana dalam hal ini orang tua diminta untuk mengabdikan dirinya bagi anak-anaknya dengan mendorong anak-anak mencari Allah sehingga mereka menemukan pengalaman spiritual dengan Allah dan dapat menikmati pengalaman itu yang takkan mereka lupakan.”² Jadi kata “*didiklah*” atau “mendidik” menunjuk kepada hubungan paralel antara orang tua dan anak-anak atau pengasuh dan anak-anak asuhannya, di

mana orang tua mengabdikan dirinya untuk melatih (trainup) dengan disiplin kepada anak-anak, supaya mereka membaktikan diri kepada Allah sang pencipta, sumber hikmat dan kehidupan.

Anak

Merujuk dari Kamus Umum bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.² Menurut R.A. Kosnan: “Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya”.³ Oleh karena itu anak-anak perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh. Akan tetapi, sebagai makhluk social yang paling rentan dan lemah, ironisnya anak-anak justru sering kalidi tempatkan dalam posisi yang paling di rugikan, tidak memiliki hak untuk bersuara, dan bahkan mereka sering menjadi korban tindak kekerasan dan pelanggaran terhadap hak-haknya.⁴

Arif Gosita menyebutkan dalam bukunya:

Anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Oleh karena itu agar setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi.⁶

Pengertian mendidik anak-anak Yang benar.

Ellen G White mengatakan:

Allah telah memerintahkan bangsa Ibrani supaya mengajar anak-anak mereka tentang segala tuntutan-Nya, dan menjadikan mereka untuk mengerti akan segala perlakuan-Nya terhadap bangsa mereka. Rumah tangga dan sekolah adalah satu.

⁶ Lawerance O. Richards, *Pelayanan Kepada Anak-Anak*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2007), 29-30

Pengertian mendidik remaja yang benar.

Masa remaja merupakan masa yang tidak bisa terlupakan sepanjang sejarah fase perkembangan dari setiap individu. Hal ini ditandai dengan gejolak semangat muda yang mengharu biru sehingga dalam setiap tingkah lakunya selalu ada sesuatu hal yang unik yang dimunculkan dari para remaja masa kini. Seiring dengan perkembangan waktu bahwa perkembangan individu itu melalui taraf dan fase tertentu yang mempunyai spesifikasi masing-masing di antaranya masa perkembangan kematangan fisik (early adolescence), kemudian diikuti dengan masa kematangan emosi (second adolescence) dan diakhiri oleh perkembangan intelek.⁷

Dalam tahapan perkembangan remaja menempati posisi setelah masa anak dan sebelum masa dewasa. Adanya perubahan besar dalam tahap perkembangan remaja baik perubahan fisik maupun perubahan psikis (pada perempuan setelah mengalami pubertas dan pada laki-laki setelah mengalami mimpi basah) menyebabkan masa remaja relatif bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya. Hal ini menyebabkan masa remaja menjadi penting untuk diperhatikan.⁸

Membimbing anak pada hakikatnya bertumpu pada orangtua berperan sebagai suri teladan bagi anaknya. Sebelumnya menjadi teladan, orangtua hendaknya memahami dan mengamalkannya terlebih dulu. Inilah sikap yang dicontohkan. Pengamalan terhadap ajaran agama oleh orangtua secara tidak langsung telah memberikan pendidikan yang baik terutama akhlak. Orangtua harus mendidik anaknya dengan akhlak mulia. Menurut Jalaluddin, akhlak sangat berkaitan dengan Allah yang berbeda dengan moral. Artinya, erat kaitan dengan penghambaan diri atau ibadah kepada Allah.¹

Peran figur keteladanan tidak dapat dikesampingkan dalam masa remaja yang sedang mencari identitas jati diri mereka. Dengan figur keteladanan yang tepat, mampu memberikan contoh dan pemikiran dalam berperilaku serta dalam penyelesaian masalah dengan bijak biasa akan memberikan makna yang penting dalam kehidupan remaja, seperti halnya yang dihadapkan dengan masalah-permasalahan yang menuntut mereka mengambil sikap dan langkah atas pilihan-pilihan yang ada. Figur keteladanan tersebut dapat didapat di lingkungan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Tanggung jawab kesatuan dan kebersamaan keluarga terletak pada setiap individu bagaimanapun juga umumnya di dalam keluarga. Anak yang besar harus menyanggah yang kecil dan menghormati yang besar dan semuanya harus

⁷ Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2005), 17.

⁸ Gunarsa, S.D., & Gunarsa, Y.S.D (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 2006), 210.

menghormati kedua orangtuanya. Pada masa ini orangtua harus menghargai anaknya yang remaja dan tidak membedakan mereka dengan alasan umur. Pada masa sebelumnya seorang anak lebih cenderung untuk bersandarkan pada orangtuanya dalam pemikiran serta tingkah lakunya, maka pada masa ini lebih banyak bersandarkan pada dirinya sehingga dia memiliki keputusan dan penadapat sendiri dan selalu berusaha untuk merealisasikan kebebasan berfikir.

Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak dan Remaja

Pengertian Orang Tua

Anggota keluarga terdiri dari suami, istri atau orang tua (ayah dan ibu) serta anak. Ikatan dalam keluarga tersebut didasarkan kepada cinta kasih sayang antara suami istri yang melahirkan anak-anak. Oleh karena itu hubungan pendidikan dalam keluarga adalah didasarkan atas adanya hubungan kodrati antara orang tua dan anak. Pendidikan dalam keluarga dilaksanakan atas dasar cinta kasih sayang yang kodrati, rasa kasih sayang yang murni, yaitu rasa cinta kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Rasa kasih sayang inilah yang menjadi sumber kekuatan menjadi pendorong orang tua untuk tidak jemu-jemu membimbing dan memberikan pertolongan yang dibutuhkan anak anaknya.⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan keluarga adalah kesatuan unsur terkecil yang terdiri dari bapak, ibu dan beberapa anak. Masing- masing unsur tersebut mempunyai peranan penting dalam membina dan menegakkan keluarga, sehingga bila salah satu unsur tersebut hilang maka keluarga tersebut akan guncang atau kurang seimbang.

Ellen G white memberikan penjelasan:

Dalam semua pengajaran yang benar, unsur pribadi sangat penting. Kristus dalam pengajaran-Nya memperlakukan orang secara pribadi. Ia mendidik dua belas orang murid-Nya melalui pergaulan dan kontak pribadi. Sering sekali secara Ia menyampaikan ajaran-Nya yang sangat berharga kepada seorang pendengar-Nya. Ia membuka harta-Nya yang termahal; karena pada pendengar-pendengar ini Ia melihat ada-Nya hati yang mau dipengaruhi, pikiran yang terbuka, roh yang suka menerima. Bahkan orang banyak yang sering berbondong-bondong mengikuti langkahnya, kristus tidak membeda-bedakan masa manusia. Ia langsung berbicara kepada setiap pemikiran dan menghimbau setiap hati. Ia mengamati wajah para pendengar-Nya, menerangi wajah orang yang lekas

⁹ HM. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), Cet. 1, 21-22.

memberi sambutan sepintas akan kebenaran yang telah menjangkau jiwa; dan disana di dalam hati-Nya bergetar nada suara sukacita yang penuh simpati.¹⁰

Orang tua terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Tetapi yang kesemuanya itu dalam ini diartikan sebagai keluarga. Sedangkan pengertian keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah.¹¹

Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggungjawab dan dengan kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Anak-anak tentang nilai-nilai kualitas hidup berikut: kejujuran, hormat, tanggung jawab, belas kasihan, kesabaran, pengampunan, murah hati dan lain-lain.

Orang tua dapat mendiskusikan banyak hal bersama dari hal-hal keseharian seperti pengelolaan waktu, gaya hidup dan konsumerisme, hingga topik yang sulit, antara lain: seks dan pornografi, homoseksual dan lesbianisme, predator dunia maya, games kekerasan, serta penipuan

Peran orang tua dalam Gereja.

Tugas dan tanggung jawab tersebut tidaklah mudah terutama dalam mendidik anak. Minimnya pendidikan kepribadian, mental dan perhatian orang tua akibatnya dapat terbawa arus hal-hal negative seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang yang saat ini sedang berkembang dikota besar bahkan sampai kekampung-kampung yang akibatnya akan merusak mental dan masa depan anak, khususnya para pelajar yang diharapkan untuk menjadi generasi penerus bangsa yang sangat potensial dan produktif.

¹⁰ Ellen G White, *Membina Pendidikan sejati* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2005), 216-217.

¹¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 318.

E.G Homrighausen & I.H. Enklaar menjelaskan:

Anak-anak juga menjadi anggota Gereja Kristus berdasarkan baptisan mereka. Anak-anak jemaat bukanlah orang luaran, melainkan mereka sungguh-sungguh terhisab dalam umat Tuhan. Tak boleh kita mengatakan bahwa anak-anak muda itu belum mempunyai iman sejati. Oleh sebab itu, gereja bertugas mendidik mereka sampai sekali kelak mereka mencapai iman yang dewasa.

Tugas orang tua mencakup cara yang dasar yaitu mula-mula orang tua dipanggil untuk menyatakan kasih Allah kepada anak-anaknya dan itu dilakukan orang tua melalui teladan, pengajaran, tuntunan dalam berbagai bentuk ibadah di gereja maupun di keluarga.

Orang tua memiliki kewajiban untuk membesarkan, mendidik, membimbing dan memenuhi kebutuhan anak dengan dasar yang benar sesuai dengan firman Allah bahwa orang tua harus membawa anak ke dalam tangan Tuhan melalui pengajaran-pengajaran yang diberikan orang tua. Orang tua harus memberikan contoh atau teladan yang baik bagi anak-anaknya baik itu melalui sikap dan tindakan orang tua dalam kesehariannya, sehingga dapat menjadi panutan yang baik bagi tumbuh kembang seorang anak dalam sebuah keluarga yang sehat dan harmonis baik dari segi jasmani maupun dari segi spiritual.

Homrighausen, Dr dan Enklaar IH melanjutkan penjelasan:

Memahami pengertian tanggung jawab orang tua sebagai manjadi dasar Allah maka dia harus berperan dan bertanggung jawab atas pertumbuhan Iman anak-anaknya menuju kedewasaan. Kedewasaan iman bukan merupakan sesuatu yang terjadi melalui suatu proses alamiah, karena sebagai orang percaya yakin bahwa Roh Kuduslah yang telah bekerja dalam hidup kita. Allah sendirilah yang telah menganugerahkan iman kepada setiap orang percaya, dan sekarang tinggal bagaimana ketaatan orang percaya kepada anugerah Allah itu. Mengenai hal ini, maka anak yang juga merupakan anggota tubuh Kristus oleh karena baptisannya perlu di bina serta diarahkan sampai mereka menjadi manusia yang dewasa dalam iman yang kelak mampu mengenal dirinya sendiri dan Tuhannya secara benar.¹²

Beberapa peran orang tua dalam pendidikan agama yang diberikan kepada anak- anaknya antara lain:¹³

- a. Pendidikan ibadah
- b. Pendidikan pokok-pokok ajaran Kristen dan membaca Alkitab
- c. Pendidikan Agama.

¹² Ellen G White, *Membina Anak yang Bertanggung Jawab* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2005), 254.

¹³ “Dasar Alkitab untuk Mendidik Anak,”
<https://bible.org/book/export/html/6264>. diakses 13 September 2018,

Di dalam perkembangan tersebut orangtua juga sangat berperan dalam mendidik anak menuju hidup bermasyarakat. Keluarga adalah tempat pertama bagi anak, lingkungan pertama yang memberikan penampungan baginya, tempat anak akan memperoleh rasa aman. Baik keluarga, gereja, masyarakat harus mampu melihat proses perkembangan anak sebab dengan bertambahnya umur mereka maka terjadilah perubahan-perubahan dalam upaya mengubah dan membentuk tingkah laku anak, di antaranya:¹⁴

1. Perbuatan, pola tingkah laku, dan tingkah laku anak kecil yang sebelumnya diperbolehkan dan dianggap lucu, lama kelamaan dibatasi bahkan mulai dilarang dan dianggap nakal apabila tetap dilakukan.

2. Anak perlu larangan terhadap perbuatan-perbuatan yang tidak baik supaya belajar menahan diri dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan tersebut.

Peran pendeta sebagai Guru dalam mendidik anak dan Remaja

Pelayanan pendeta berhubungan erat dengan Guru. Guru mengajar dan menerangkan firman Allah, tetapi pendeta dalam khotbahnya juga menerangkan dan mengajar firman Allah. Pelayanan mengajar diumpamakan sebagai “menyiram” benih firman Tuhan yang sudah ditabur (1 Kor 3:6) Guru, Pendeta, dan penginjil adalah 3 jabatan yang saling melengkapi. Seorang pendeta harus cakap juga mengajar dengan pekabaran Firman Allah (1 Tim 3:2)¹⁵

Oleh karena itu Tugas pendeta sebagai Guru Untuk mendidik adalah untuk menerangkan kebenaran Allah dari segala Aspek secara sistematis, sederhana dan Praktis Supaya anggota jemaat Tuhan dapat dibangun dan di kuatkan oleh pengertian dan pengetahuan yang di berikan.¹⁶

Oleh karena pelayanan Guru, Anggota-anggota jemaat bisa dewasa dan kuat dalam Iman, sehingga mereka mau melayani pekerjaan Tuhan. Hati dan otak dalam tubuh kita berjalan bersama. Itu sebabnya harus ada keseimbangan. Iman perlu, tetapi pengetahuan Juga perlu (2 Petrus 1:5)¹⁷ Apa yang ada dalam pikiran, itulah yang menentukan sikap hati dan kelakuan Hidup kita. Seorang guru selalu berusaha

¹⁴ E.G. Homrighausen & I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta, BPK Gunung Mulia 2007), 120.

¹⁵ Senduk. H.L, *Pedoman Pelayanan Pendeta 2* (Jakarta Pusat: Yayasan Bethel, 2008). 39

¹⁶ Ibid, 40

¹⁷ Ibid, 41

untuk merubah dan membaharui pikiran pendengarnya. Dengan demikian mereka akan menjadi yakin tentang kebenaran Allah (1 Petrus 4:1)¹⁸

Jadi sasaran pelayanan seorang pendeta yang menjadi Guru adalah perubahan dan pembaharuan pikiran bagi anak/remaja anggota jemaat Allah untuk membawa mereka kepada keyakinan yang teguh didalam Tuhan dengan demikian maka semua pendapat dan filsafat yang salah dapat di lenyapkan.

Inilah seorang hamba Tuhan dengan jabatan seorang Guru yang benar. Ia bertanggung jawab untuk gereja Tuhan segala kebenaran Allah dan melindungi dari segala pengajaran sesat. Seorang pendeta yang mau memajukan jemaatnya harus mengatur program untuk mendidik anak dan orang Muda di dalam gereja.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis lakukan adalah untuk melanjutkan pendapat para ahli. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif-analisis.

Pengelompokan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Pria	15 orang	0.43 %
2	Wanita	20 orang	0.57 %
3	Total	35 orang	100 %

Data responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 4.1 adalah: (1) Jumlah responden pria terdiri dari 15 orang, dan 20 orang responden wanita. Dengan demikian jumlah kaum wanita lebih tinggi daripada jumlah responden laki-laki

Data Responden Berdasarkan Usia

No	Kategori	kelompok Usia	Frekuensi	Persentase
1	Data Responden Berdasarkan Usia	tahun ke bawah	11	31%
		- 50 tahun	16	46%
		tahun ke atas	8	23%
Total			35 Orang	100 %

¹⁸ Ibid, 42

Melalui data responden berdasarkan usia dalam tabel dinyatakan berbagai variasi antara lain: (1) Anggota Jemaat dengan umur 25 tahun kebawah sebanyak 11 orang, yang berusia 25 – 50 tahun sebanyak 16 orang, yang berusia 50 tahun keatas sebanyak 8 orang. Berdasarkan data ini yang paling banyak mengisi kuesioner adalah orang-orang dewasa yang berusia 25 tahun keatas sekitar 46% dari jumlah responden. Sisanya adalah orang muda yang berumur 25 tahun ke bawah.

Peran pendeta dalam mendidik anak-anak dan remaja di gereja

No.	Pernyataan		
1.	Pendeta adalah seorang pengajar	4.37	Sangat Setuju
2.	Pengaruh seorang pendeta di jemaat sangat penting dalam pendidikan	4.40	Sangat Setuju
3.	Pendeta harus memiliki Bakat untuk mendidik	4.29	Sangat Setuju
4.	Pendeta adalah seorang pengkhotbah dalam mengajar firman Allah	4.40	Sangat Setuju
5.	Pendeta adalah seorang pendidik	4.37	Sangat Setuju
6.	Pendeta adalah seorang pemimpin bagi Umatnya	4.40	Sangat Setuju
7.	Pendeta diharapkan mampu mengarahkan.	5.51	Sangat Setuju
8.	Pendeta dapat membimbing.	4.46	Sangat Setuju
9.	Pendeta dapat menjadi Narasumber.	4.46	Sangat Setuju
10.	Pendeta dapat menjadi seorang Konselor	4.34	Sangat Setuju

Berdasarkan data yang telah didapatkan, penulis mendapati bahwa responden yang memiliki pemahaman yang baik terhadap Peran pendeta dalam mendidik anak-anak dan remaja di gereja. Bagi jemaat aktif, jumlah rata-rata pemahaman adalah 4.50 yaitu dengan interpretasi Sangat Setuju. Dan dengan ini, penulis menyimpulkan bahwa pemahaman jemaat Padasuka adalah Sangat baik.

Tindakan yang akan di lakukan orang tua dalam mendidik anak-anaknya dalam kebaktian di gereja.

No.	Pernyataan		
1.	Saya dituntut untuk mendidik anak-anak dan remajanya	4.40	Sangat Setuju
2.	Saya selalu menghargai kepada anak-anak saya supaya tepat hadir di gereja	4.51	Sangat Setuju

3.	tanggung jawab saya sebagai orang tua manjadi dasar Allah mendidik anak-anak saya	4.57	Sangat Setuju
4.	Saya bertanggung jawab atas pertumbuhan iman anak dan remaja saya	4.60	Sangat Setuju
5.	Saya harus menunjukkan perbuatan yang baik bagi anak-anak.	4.54	Sangat Setuju
6.	Saya harus menunjukkan tingkah laku yang benar terhadap anak-anak	4.51	Sangat Setuju
7.	Anak perlu dipuji dalam perbuatan baik	4.37	Sangat Setuju
8.	Anak perlu dipuji saat mencapai prestasi	4.34	Sangat Setuju
9.	Saya mendidik anak sebagai murid	4.20	Setuju
10.	Saya adalah tokoh dalam mendidik	4.37	Sangat Setuju
11.	Saya adalah pengawas bagi anak-anak.	4.49	Sangat Setuju
12.	Saya dalam mendidik adalah haruslah mempraktekkan kehidupan yang baik	4.60	Sangat Setuju

Berdasarkan data yang telah didapatkan, penulis mendapati bahwa responden yang memiliki pandangan untuk Tindakan yang akan di lakukan orang tua dalam mendidik anak-anaknya dalam kebaktian di gereja rata-rata pemahaman adalah Sangat baik. Terbukti angka keseluruhan angka Mean keseluruhan dari P11-P22 senilai 4.45 dan kesimpulan penulis terhadap data tersebut adalah bahwa anggota jemaat memahami dengan sangat baik.

Konsep mendidik anak-anak anggota jemaat menurut Alkitab.

No.	Pertanyaan		
23.	Melakukan pembangunan Tabiat terhadap anak dan remaja	4.54	Sangat Setuju
24.	Melakukan pembinaan iman terhadap anak dan remaja	4.57	Sangat Setuju
25.	Orang tua memberikan contoh teladan	4.49	Sangat Setuju
26.	Allah Memerintahkan bangsa Ibrani agar mengajar anak-anak mereka sehinggalah dapat mengerti.	4.46	Sangat Setuju
27.	Mengajarkan anak dan remaja di dalam kebenaran Allah	4.54	Sangat Setuju
28.	Mengajar anak dan remaja didalam rumah tangga.	4.57	Sangat Setuju

29.	Mengajar anak dan remaja di dalam sekolah	4.40	Sangat Setuju
-----	---	------	---------------

Berdasarkan data yang telah didapatkan, penulis mendapati bahwa responden yang memiliki pandangan mengenai Konsep mendidik anak-anak anggota jemaat menurut Alkitab. rata-rata pemahaman adalah Sangat baik. Terbukti angka keseluruhan angka Mean keseluruhan dari P23-P29 senilai 4.51 dan kesimpulan penulis terhadap data tersebut adalah bahwa anggota jemaat memahami dengan sangat baik.

Untuk mendapatkan Tingkat Pendidikan anak dan remaja
dalam gereja

No.	Pertanyaan		
30.	Harus ada laki-laki dan perempuan sebagai Pembina untuk melatih anak-anak dan remaja	4.43	Sangat Setuju
31.	Harus memiliki persahabatan dalam pendidikan dalam gereja	4.46	Sangat Setuju
32.	Harus ada kepedulian terhadap anak-anak dan remaja dalam pendidikan dalam gereja	4.57	Sangat Setuju
33.	Harus ada kesabaran dalam mengajar anak dan remaja	4.6	Sangat Setuju
34.	Harus ada perhatian Terhadap anak-anak dan remaja	4.6	Sangat Setuju
35.	Di perlukan perlawatan dalam meningkatkan pendidikan	4.49	Sangat Setuju
36.	Perlu di berikan pelajaran agama	4.54	Sangat Setuju
37.	Di perlukan untuk melakukan tanda kepehaman dalam pemuatan	4.23	Sangat Setuju
38.	Perlu melakukan konseling dalam meningkatkan kehadiran anak-anak dan remaja	4.29	Sangat Setuju
39.	Perlu Melakukan kelompok diskusi sekolah sekolah sabat	4.43	Sangat Setuju
40.	Perlu melakukan KKR anak-anak dan remaja	4.26	Sangat Setuju
41.	Dilakukan ibadah bersama bagi anak-anak dan remaja dalam meningkatkan pendidikan dalam gereja	4.34	Sangat Setuju
42.	Melakukan kuis Alkitab untuk menambah wawasan dalam mempelajari Firman Allah	4.37	Sangat Setuju
43.	Melakukan meditasi Alkitab	4.37	Sangat Setuju
44.	Mengadakan perpustakaan dalam gereja	4.29	Sangat Setuju

45.	Mengadakan acara PA anak-anak dan remaja	4.46	Sangat Setuju
-----	--	------	---------------

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bagi jemaat Padasuka, Cimahi. Bandung. Sederhananya, terbagi kepada tiga bagian utama yaitu: Kesimpulan Teori, Kesimpulan Lapangan dan Saran.

Kesimpulan Teori

Secara menyeluruh, kesimpulan Teori ini terbagi kepada 4 bagian utama yaitu: (1) Peran pendeta dalam mendidik anak-anak dan remaja di gereja (2) Tindakan yang akan dilakukan orang tua dalam mendidik anak-anaknya dalam kebaktian di gereja. (3) Konsep mendidik Anak dan Remaja Dalam Alkitab (4) Untuk Mendapatkan Tingkat Pendidikan Anak dan Remaja dalam Gereja.

Peran pendeta dalam mendidik anak-anak dan remaja di gereja

Dalam agama Kristen, pendeta adalah seorang pengajar umum dalam jemaat. Ia memiliki kewajiban untuk menentukan suasana dalam jemaat sehingga jemaat dapat lebih giat memenuhi panggilannya sebagai sebuah persekutuan yang belajar-mengajar. Selain itu, pendeta juga merupakan seorang pengajar khusus, yaitu ia harus melibatkan diri secara langsung sebagai seorang pengajar. Pendeta juga harus menjadi contoh dan teladan dalam mendidik anak-anak dalam gereja

Jadi seorang pendeta harus bertugas untuk mengembalikan mengajar untuk mendidik anak-anak dan remaja maupun seluruh anggota jemaat. pendeta harus memelihara, membina, membela, dan memantapkan pertumbuhan gereja itu. semua jabatan ini saling mengisidan melengkapi. Semua bekerja sama dengan sempurna demi pembangunan Tubuh kristus.

- a. Sebagai gembala tugasnya :
 1. Menjadi teladan, mendorong dan membimbing Anak-anak dan remaja baik secara perorangan maupun secara bersama-sama agar bertumbuh menjadi semakin dewasa dan mandiri.
- b. Sebagai guru tugasnya :
 1. Mengajar dan mendidik anak-anak, remaja serta calon anggota jemaat sehingga tumbuh menjadi warga jemaat mandiri dalam iman serta perilaku kristiani.
 2. Melakukan pengajaran dan pembinaan agama secara terus menerus kepada warga jemaat yang telah dibaptis dewasa dan anggota yang menerima.

Memberi teladan, bimbingan dan petunjuk agar dapat mewujudkan kesaksian, persekutuan dan pelayanan cinta kasih di tengah masyarakat yang secara terus menerus berubah dan berkembang.

- c. Sebagai pemimpin tugasnya :
 1. Menjadi nara sumber, membina majelis jemaat, pengurus persekutuan kategorial dan unit-unit pelayanan lainnya dalam kegiatan kesaksian, persekutuan dan pelayanan.
 2. Seorang pendeta adalah seorang konselor yang membimbing dan mengarahkan pola pikir dan pandangan anak-anak anggota jemaat untuk mengarahkan mereka kepada pertumbuhan iman

Tindakan yang akan di lakukan orang tua dalam mendidik anak-anaknya dalam kebaktian di gereja.

1. Orang tua di tuntutan untuk mendidik anak-anak dan remaja mereka di dalam jalan kebenaran,
2. Orang tua harus memiliki tanggung jawab yang menjadi dasar Allah dalam atas pertumbuhan iman anak-anak dan remaja mereka.
3. Orang Tua dalam mendidik anak dan remaja dalam kebaktian gereja adalah anak- anak dan remaja yang sedang beribadah harus bersama-sama duduk dengan orang tuanya dan orang tua tersebut harus menunjukkan perbuatan, tingkah laku dalam perbaktian yang baik dan benar di dalam gereja sehingga ketika anak dan remaja tersebut dapat melihat perbuatan yang baik dalam beribadah di dalam gereja dan mereka mendapatkan pendidikan yang benar dengan mendidik.
4. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing dan harus menjadi teladan bagianak-anaknya untuk mencapai tahapan perkembangan karakter dalam didikan. Beberapa peran orang tua dalam pendidikan agama yang diberikan kepada anak- anaknya antara lain:
 - a. Pendidikan ibadah
 - b. Pendidikan pokok-pokok ajaran Kristen dan membaca Alkitab
 - c. Pendidikan Agama.
5. Orang tua haruslah menyatakan kedisiplinan bagi anak-anak dan remaja dalam menunjukkan kebaikan dalam dalam diri mereka agar hati mereka tidak merasakan suatu perasaan yang marah terpendam tetapi mendapatkan damai dan penuh kebahagiaan oleh karena adanya kedisiplinan yang sudah di terapkan bagi dirinya.
6. Sebagai tokoh teladan, orangtua menjadi tokoh yang ditiru pola tingkah lakunya, cara berekspresi, cara berbicara, dan sebagainya.
7. Sebagai pengawas, orangtua memperhatikan, mengamati kelakuan, tingkah laku anak.
Mereka mengawasi anak agar tidak melanggar peraturan di rumah maupun di luar lingkungan keluarga, bahkan dalam kebaktian beribadah.

Konsep mendidik Anak dan Remaja Dalam Alkitab

1. Melakukan pembangunan Tabiat terhadap Anak dan remaja agar hal-hal mendidik menurut jalan kebenaran yang di firmankan oleh Allah menjadi bagian penting dalam kehidupan setiap hari bagi anak-anak maupun remaja saat ini. Oleh sebab itu penuh ketekunan dalam mendidik dengan mengajarkannya kepada anak-anak dan remaja.
2. Apabila orang tua berusaha dalam mendidik dari sejak dini dengan baik dan tekun, maka perkembangan kerohanian anak akan bertumbuh dengan sehat dan subur dan dia tidak akan menyimpang dari jalan kebenaran melainkan menjadi pegangan dalam hidupnya untuk di masa hari tuanya kelak. Ellen G white dengan jelas mengatakan bahwa: "pembangunan tabiat anak adalah pekerjaan yang paling penting yang pernah di percayakan kepada manusia, dan belum pernah usaha untuk mempelajari hal ini dengan demikian pentingnya seperti generasi sekarang ini."¹
3. orang tua haruslah memberikan contoh teladan yang baik melalui ajaran-ajaran yang diberikannya ataupun melalui kehidupan sehari-harinya baik itu pola atau sikap, tindakan, perbuatan dan tutur katanya, karena anak-anak cenderung belajar dari apa yang mereka jalani dalam kehidupan mereka. Mereka menyerap pengetahuan tentang dunia melalui kejadian-kejadian yang mereka alami dan amati.
4. Upaya orang tua dan anak harus diarahkan untuk menemukan jenis pekerjaan yang telah ditentukan Surga. Inspirasi menyatakan bahwa syairnya memerintahkan orang tua untuk "mengarahkan, mendidik, mengembangkan, melatih, dan mengembangkan" tetapi untuk melakukan itu "mereka harus sendiri memahami 'jalan' yang harus dilakukan anak
5. Orang tua yang bijaksana tidak hanya akan mengatakan kepada anak untuk berkelakuan baik, tetapi jauh lebih dari itu orang tua harus membimbing anak mereka untuk menjadi lebih baik. Salah satu pelajaran terpenting yang perlu dipelajari orang tua adalah bercermin pada cara Allah menangani anak-anak.

Untuk Mendapatkan Tingkat Pendidikan Anak dan Remaja dalam Gereja.

1. Dengan cara mendapatkan pendidikan Anak-anak dan Remaja dalam gereja maka mereka harus dapat belajar memahami pelajaran yang di sampaikan pendeta maupun pembina dan orangtua yang telah mengajar mereka dan diperhatikan kegiatan yang mereka lakukan dalam kegiatan perbaktian dengan memberikan tugas pelayanan kepada mereka sehingga mereka dapat merasakan pelayanan tersebut.
2. Harus ada laki-laki dan perempuan yang adalah sebagai Pembina untuk melatih dan mengarahkan, maupun mengajar anak-anak dan mereka dalam kegiatan yg dibuat oleh gereja seperti kelas pathfinder dan Adventure untuk dapat mendidik mereka dalam di mana gereja, rumah dan sekolah bergabung bersama untuk membantu anak-anak tumbuh dengan penuh sukacita dalam kebijaksanaan dan perawakan dan mendukung Tuhan dan manusia.
3. Dan sebagai hal alain juga untuk mendapatkan pendidikan dalam gereja.

Gereja perlu melakukan suatu tindakan yaitu harus melakukan meditasi Alkitab, mengadakan perpustakaan di Gereja, diskusi kelompok sekolah Sabat dan PA, dan konseling kepada semua anak-anak dan juga remaja dalam gereja

Kesimpulan Lapangan

Adapun yang menjadi Kesimpulan Lapangan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. P1 – P10 (Berdasarkan data yang telah didapatkan, penulis mendapati bahwa responden yang memiliki pemahaman yang baik terhadap Peran pendeta dalam mendidik anak-anak dan remaja di gereja. Bagi jemaat aktif, jumlah rata-rata pemahaman adalah 4.50 yaitu dengan interpretasi Sangat setuju. Dan dengan ini, penulis menyimpulkan bahwa pemahaman jemaat Padasuka, Cimahi Bandung adalah baik.
2. P11 – P22 (Grafik di atas menampilkan hasil dari respon anggota jemaat atas butir-butir dalam bagian Tindakan yang akan di lakukan orang tua dalam mendidik anak-anaknya dalam kebaktian di gereja. Berdasarkan data yang telah didapatkan, penulis mendapati bahwa responden yang memiliki pandangan untuk Tindakan yang akan di lakukan orang tua dalam mendidik anak-anaknya dalam kebaktian di gereja, rata-rata pemahaman adalah Sangat baik. Terbukti angka keseluruhan angka Mean keseluruhan dari P11-P12 senilai 4.45 dan kesimpulan penulis terhadap data tersebut adalah bahwa anggota jemaat memahami dengan Sangat baik.
3. P23 – P29 (Grafik di atas menampilkan hasil dari respon anggota jemaat atas butir-butir dalam bagian Konsep mendidik Anak dan Remaja Dalam Alkitab. Berdasarkan data yang telah didapatkan, penulis mendapati bahwa responden yang memiliki pandangan untuk Konsep mendidik Anak dan Remaja Dalam Alkitab, rata-rata pemahaman adalah Sangat baik. Terbukti angka keseluruhan angka Mean keseluruhan dari P23-P129 senilai 4.51 dan kesimpulan penulis terhadap data tersebut adalah bahwa anggota jemaat memahami dengan Sangat baik.
4. P30 – P45 Grafik di atas menampilkan hasil dari respon anggota jemaat atas butir- butir dalam bagian Untuk Mendapatkan Tingkat Pendidikan Anak dan Remaja dalam Gereja. Berdasarkan data yang telah didapatkan, penulis mendapati bahwa responden yang memiliki pandangan untuk Mendapatkan Tingkat Pendidikan Anak dan Remaja dalam Gereja. Rata-rata pemahaman adalah ragu-ragu atau bimbang. Terbukti angka keseluruhan angka Mean keseluruhan dari P30 – P45 senilai 4.42 dan kesimpulan penulis terhadap data tersebut adalah bahwa anggota jemaat Sangat setuju tentang Mendapatkan Tingkat Pendidikan Anak dan Remaja dalam Gereja ini .

Saran

Melalui penulisan ini, penulis mempelajari tentang peran pendeta dan orang tua dalam mendidik anak-anak dan remaja dalam gereja, maka penulis memiliki beberapa saran baik umum maupun yang hendak di tawarkan kepada jemaat tentang kuesioner yang masih menjawab ragu-ragu dalam memahami pernyataan yang ada dalam penulisan ini. Berikut ada beberapa saran:

1. Pendeta diharapkan harus selalu memiliki perannya tersebut dalam gereja, terlebih khusus kepada anak-anak dan remaja yang harus selalu memberikan perhatian yg besar bagi mereka malalu sebagai guru, gembala, konselor, dan juga seorang pemimpin guna mengarahkan mereka agar tetap selalu berada dalam lingkungan gereja
2. Kepada Anggota jemaat Padasuka dianjurkan untuk memahami peran pendeta dan orangtua dalam mendidik anak-anak dan remaja dalam gereja sehingga anak-anak anggota mendapatkan pendidikan yang berasal dari Allah melalui pekabaran Firman-Nya yaitu Alkitab.
3. Mendidik anak-anak dan remaja dalam gereja haruslah di mulai dalam rumah tangga terlebih dahulu, sehingga pendidikan dalam gereja terwujud oleh karena sudah terlebih dahulu dilakukan dalam rumah tangga dan akan terbukti di dalam gereja
4. Orang tualah yang sangat berperan dalam mewujudkan pendidikan dalam gereja oleh karena mereka yang akan menjadi teladan dan menunjukkan tingkah laku yang baik dalam mendidik anak mereka dalam gereja.
5. Alkitab adalah salah satu sumber dan juga materi dalam mendidik anak dan remaja dalam gereja, maka oleh sebab itu gereja harus mendidik anak-anak dan remaja anggota gereja dalam pendidikan rohani mereka agar tetap bertumbuh dalam kebenaran.
6. Untuk menjangkau tingkat pendidikan anak dan remaja dalam gereja. Pendeta dan orang tua harus melakukan tindakan kepada anak-anak dan remaja agar melakukan suatu program dalam mendidik mereka yaitu seperti mengadakan kelas kepemimpinan (Kelas Master Guide, Pathfinder dan Adventure, melakukan konseling, menunjukkan keteladan kepada mereka, mengadakan perpustakaan gereja, meditasi Alkitab dan melakukan care group.
7. Penulis juga menyarankan topik ini dapat dibahas lebih lanjut lagi pada penelitian berikutnya.
8. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing dan harus menjadi teladan bagianak-anaknya untuk mencapai tahapan perkembangan karakter dalam didikan

Beberapa peran orang tua dalam pendidikan agama yang diberikan kepada anak- anaknya antara lain:

- a. Pendidikan ibadah
- b. Pendidikan pokok-pokok ajaran Kristen dan membaca Alkitab
- c. Pendidikan Agama.

9. Orang tua haruslah menyatakan kedisiplinan bagi anak-anak dan remaja dalam menunjukkan kebaikan dalam diri mereka agar hati mereka tidak merasakan suatu perasaan yang marah terpendam tetapi mendapatkan damai dan penuh kebahagiaan oleh karena adanya kedisiplinan yang sudah di terapkan bagi dirinya.
- 10.
11. Sebagai tokoh teladan, orangtua menjadi tokoh yang ditiru pola tingkah lakunya, cara berekspresi, cara berbicara, dan sebagainya.
12. Sebagai pengawas, orangtua memperhatikan, mengamati kelakuan, tingkah laku anak.

Mereka mengawasi anak agar tidak melanggar peraturan di rumah maupun di luar lingkungan keluarga, bahkan dalam kebaktian beribadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ellen G White, *Amanat Kepada Orang Muda, Cetakan 2*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2002.
- _____, *Membina Pendidikan sejati* Bandung: Indonesia Publishing House, 2005.
- _____, *Membina Anak yang Bertanggung Jawab*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2005.
- Gunarsa, S.D., & Gunarsa, Y.S.D . *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 2006.
- HM. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Lawerance O. Richards, *Pelayanan Kepada Anak-Anak*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2007.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Nuhamara, Daniel. *PAK Remaja*. Bandung: Jurnal Info Media. 2008.
- Senduk. H. L. *Pedoman Pelayanan Pendeta 2* (Jakarta pusat: Yayasan Bethel, 2008.

